

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Hal ini dapat terlihat dengan diajarkannya pelajaran matematika pada setiap jenjang pendidikan baik SD, SMP maupun SMA. Selain itu, pada jenjang SMA dimana terdapat berbagai penjurusan pelajaran matematika tetap dipelajari hal ini mengingat betapa pentingnya pelajaran matematika tersebut. Pelajaran matematika sangat penting sebab dalam kehidupan, kita tidak pernah lepas dari matematika. Setiap kegiatan manusia dilakukan dengan penuh perhitungan, dan perhitungan tersebut tidak lepas dari ilmu matematika.

Di zaman yang serba canggih dan modern seperti sekarang ini, ketika komputer merajai seluruh sendi kehidupan, seluruh manusia dituntut untuk bisa kreatif. Mampu beradaptasi dengan perubahan kehidupan yang sangat cepat. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan memegang peranan yang vital. Pendidikan harus bekerja keras dan berupaya untuk menciptakan generasi-generasi yang handal dan kreatif.

Kreatifitas dapat dipandang sebagai produk dari berpikir kreatif, sedangkan aktivitas kreatif merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong atau memunculkan kreativitas siswa. Akan tetapi, berbagai fakta yang ditemukan dalam pembelajaran matematika, yang menjadikan siswa tersebut kurang berpikir kreatif. Pertama perasaan

takut gagal, karena biasanya siswa yang mengalami kegagalan dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru hukumannya lebih berat dibandingkan dengan hadiah untuk keberhasilannya dalam menyelesaikan soal tersebut.

Dalam semua jenjang pendidikan, pelajaran matematika memiliki porsi terbanyak dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Tetapi kenyataannya selama ini, siswa menganggap matematika sebagai monster yang menakutkan. Matematika sebagai biang kesulitan dan paling dibenci siswa dari proses belajar di sekolah. Padahal ketidaksenangan terhadap suatu pelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi ketidaksenangan siswa terhadap matematika diperlukan adanya pembenahan baik di tenaga pendidikan maupun peserta didik itu sendiri. Apabila pendidik mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap matematika, diharapkan kesulitan bisa diatasi. Untuk itu sangat diperlukan seorang tenaga pendidik yang kreatif dan profesional yang mampu menggunakan pengetahuannya dan kecakapannya dalam menggunakan model pembelajaran, alat pengajaran dan dapat membawa perubahan dalam tingkah laku anak didiknya.

Menyikapi kenyataan yang terjadi di atas sekaligus merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, maka paradigma pendidikan juga harus diubah. Dari semula hanya “banyak mengajari” menjadi “banyak mendorong anak untuk belajar”, dari yang semula disekolah hanya diorientasikan untuk menyelesaikan soal menjadi berorientasi

mengembangkan pola pikir kreatif. Oleh karena itu seorang pendidik harus sanggup menciptakan suasana belajar yang nyaman serta mampu memahami sifat peserta didik yang berbeda dengan anak yang lain .

Pada umumnya proses pelaksanaan belajar mengajar matematika di sekolah hanya mentransfer apa yang dipunyai guru kepada siswa dalam wujud pelimpahan fakta matematika dan prosedur penghitungan. Bahkan sering terjadi, dalam menanamkan konsep-konsep itu merupakan aturan yang harus di hafal, tidak perlu tahu dari mana asal-usul rumus tersebut.

Sebagai salah satu upaya meningkatkan kreativitas siswa diperlukan beberapa cara, salah satunya adalah dengan model pembelajaran matematika. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu pola (kerangka) konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran (atau pengajar) dalam merencanakan aktivitas pembelajaran. Arrends (1997:7) menyatakan “model pembelajaran mengacu pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu yang memuat tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya”.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif dalam matematika. “*Reciprocal Teaching*” sebagai “pembelajaran terbalik” pembelajaran ini awalnya dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar dalam membaca teks. Model

pembelajaran ini dimunculkan oleh Palinscar tahun 1982 ketika dia menemukan beberapa muridnya yang mengalami kesulitan dalam memahami sebuah teks bacaan. Seorang siswa dapat saja membaca sekumpulan huruf yang membentuk kata namun ternyata untuk memahami makna dari teks yang dibacanya tidak semudah melafalkan bacaan tersebut. Inilah masalah yang melatar belakangi kemunculan metode pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Akhirnya, dengan alasan yang diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut yang kemudian dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa SMA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap model pembelajaran *Reciprocal Teaching*?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti serta agar penelitian yang dilakukan tidak melebar dari tujuan, peneliti memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti. Batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan sikap kreatif siswa kelas XI dengan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Materi pada penelitian ini dibatasi pada turunan fungsi.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah pertama untuk menentukan langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diinginkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Apakah Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional?
2. Mengetahui Bagaimana sikap siswa terhadap model pembelajaran *Reciprocal Teaching*?

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi model pembelajaran yang dapat mendorong siswa ikut terlibat aktif didalam kegiatan pembelajaran

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan alternatif pembelajaran matematika dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis

3. Bagi peneliti

Memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan memiliki keterampilan untuk menerapkan dalam pembelajaran matematika.

## **F. Asumsi dan Hipotesis**

1. Asumsi

Asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya tidak perlu diuji lagi. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.
- b. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memberikan kesempatan untuk siswa berpikir dan bertindak kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.

## 2. Hipotesis

- a. Kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.
- b. Sikap siswa terhadap model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran matematika pada umumnya bersikap positif

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah - istilah yang terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian ini, perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Pembelajaran *Reciprocal teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri sehingga peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri.

### 2. Pembelajaran konvensional

Pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

### 3. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan mengkonstruksi ide matematika dalam 5 aspek meliputi lancar, luwes, orisinal, rinci dan menilai.

#### 4. Sikap

Sikap secara umum dapat diartikan sebagai perilaku atau gerak-gerik seseorang. Dengan kata lain sikap siswa diartikan sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama berlangsungnya pembelajaran

### **H. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Batasan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Kerangka Pemikiran
8. Asumsi dan Hipotesis
9. Definisi Operasional
10. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisi uraian tentang kajian teoritis yang terdiri dari :

1. Kajian Teori
2. Analisis dan Pengembangan Materi Pembelajaran yang diteliti

Bab III berisi tentang penjabaran yang rinci tentang metode penelitian yang terdiri dari :

1. Metode Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Populasi dan Sampel
4. Instrumen Penelitian
5. Prosedur Penelitian
6. Rancangan Analisis Data

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari :

1. Mendeskripsikan Hasil dan Temuan Penelitian
2. Pembahasan Penelitian

Bab V berisi tentang simpulan dan saran yang terdiri dari :

1. Simpulan
2. Saran